

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak dalam rumah tangga adalah tugas semua orang tua, namun mendidik anak sejak dalam kandungan sampai lahir hingga anak tersebut menjadi dewasa adalah merupakan tugas utama seorang ibu, karena para ibu mempunyai andil dan peranan yang besar terhadap pendidikan anak pada masa kandungan sampai ia melahirkan hingga anak-anaknya dewasa.

Islam mengajarkan bahwa pendidik pertama dan utama yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik adalah kedua orang tua.<sup>1</sup> Dikatakan pendidikan pertama karena tempat inilah anak mendapat pendidikan untuk pertama kalinya sebelum ia menerima pendidikan lainnya. Dikatakan pendidikan utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh yang dalam bagi kehidupan anak kelak dikemudian hari.<sup>2</sup>

Secara rasional dan emosional peranan seorang ibu adalah hal terpenting yang tidak dapat digantikan oleh siapa pun juga dalam mengemban kewajiban tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kunci kesuksesan pendidikan anak dalam rumah tangga berada di tangan para ibu karena para ibu mempunyai persentase terbesar dalam memberikan waktu, kasih sayang, pendidikan, pembinaan, pemeliharaan dan pengembangan potensi yang ada pada diri anak-anaknya.

---

<sup>1</sup>Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 42.

<sup>2</sup>Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), cet. ke-9, h. 225.

Akhir-akhir ini kecenderungan dan eksistensi wanita dalam kesetaraan gender semakin menonjol saja. Apalagi semenjak beredarnya buku *Megatrends 2000*, karya John Naisbitt dan Patricia Aburdene di Indonesia. Konsekuensi akibat eksistensi wanita karir sebagai implikasi dari kesetaraan gender itu pada hakikatnya adalah mempunyai peran ganda. Karena kebutuhan wanita tidak hanya sebagai ibu dan nyonya rumah, akibatnya ia harus berperan ganda baik di rumah maupun di luar rumah. Yang menjadi persoalan pokok, dapatkah wanita ini menikmati peran gandanya.

Seiring dengan semakin majunya zaman dan dengan adanya tuntutan berpartisipasi bagi wanita sebagai realisasi dan emansipasi wanita telah memberikan suatu wawasan baru dan memberikan kesempatan untuk terjun ke dalam dunia kerja. Namun timbul masalah sebagai akibat negatif dari emansipasi wanita. Tidak sedikit wanita yang terperosok ke dalam emansipasi wanita yang salah kaprah, rupanya wanita-wanita itu belum siap menerima kebebasan untuk memilih. Umumnya pilihan mereka cenderung hanya untuk kepuasan dirinya sendiri, sehingga akhirnya menyebabkan mereka melalaikan tugas dan kewajiban mereka sebagai istri sekaligus sebagai ibu bagi anak-anaknya, porsi perhatiannya terhadap keluarga merusut atau berkurang, kondisi tersebut menyebabkan meningkatnya peran pembantu rumah tangga.

Mendidik anak dalam keluarga adalah tugas orang tua, dalam hal ini lebih ditekankan kepada para ibu, karena ibulah yang lebih banyak tinggal di rumah. Ibu pula yang menjadi pusat kehidupan rumah tangga dan pada ibu itulah dipertanggung jawabkan pendidikan anak-anaknya.

Seorang ibu memiliki tanggung jawab yang besar dan penting sekali, yakni mendidik anak-anaknya dengan pendidikan yang tepat, menumbuhkannya berdasarkan syari'at Islam yang lurus. Sebab anak-anak akan timbul dalam rangkulan dan kasih sayang ibunya, karena ibu lebih dekat kepada anak-anaknya daripada ayahnya.

Peranan seorang ibu dalam rumah tangga adalah hal terpenting yang tidak dapat digantikan peranannya oleh siapapun juga dalam mengemban kewajiban tersebut. Itu berarti kunci kesuksesan pendidikan anak dalam keluarga berada di tangan ibu. Hal ini menunjukkan bahwa ibu adalah anggota keluarga yang bertanggung jawab terhadap pendidikan putra-putrinya dalam rumah tangga, berhasil tidaknya proses pembinaan, pemeliharaan dan pengembangan potensi kependidikan kepada anak-anaknya.

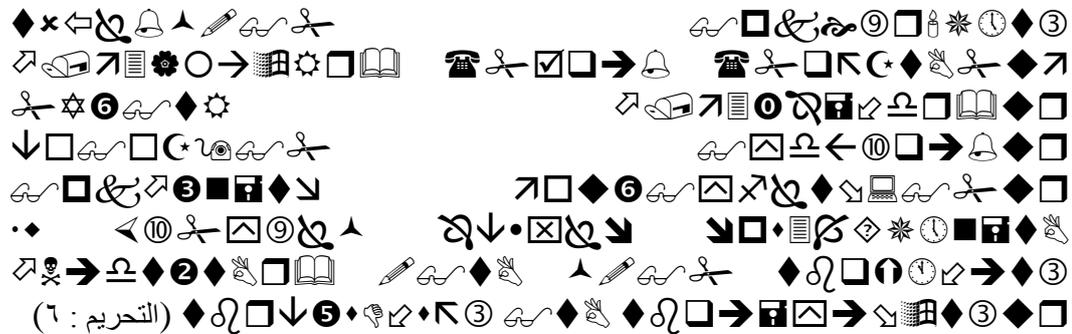
Bisikan-bisikan kalbu seorang ibu akan memberikan resonansi psikologi pada diri anak maka dengan tujuan awal yang seyogyanya ditetapkan oleh orang tuanya ialah agar anak mampu menghayati suasana kehidupan religius dalam kehidupan keluarga.<sup>3</sup>

Dalam pandangan Islam anak merupakan karunia dan sekaligus amanat dari Allah Swt. Sebagai orang tua yang memikul amanat mempunyai kewajiban untuk menjaga, memelihara, dan memberi bekal pengetahuan dan pendidikan agar kelak apabila anak telah dewasa, dengan pengetahuan dan pendidikan yang telah diberikan oleh kedua orang tua, anak akan mampu menghadapi berbagai perkembangan dan tantangan zaman, berguna di tengah-tengah masyarakat,

---

<sup>3</sup>Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), cet. ke-3, h. 89.

bangsa dan agama, hal ini sejalan dengan firman Allah Swt dalam surat At-Tahrim ayat 6:



Dalam kehidupan rumah tangga, orang tua menjadi penentu bagi kelangsungan hidup keluarganya. Merekalah sebagai pengarah untuk dijadikan apa anak-anaknya kelak, apakah akan jadi orang baik atau orang jahat. Hal tersebut erat kaitannya dengan sabda Nabi Muhammad Saw berikut.

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنِ الزُّبَيْدِيِّ عَنِ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ (رواه مسلم)<sup>4</sup>

Hal ini sejalan dengan apa yang pernah dikatakan oleh Umar bin Khattab sebagaimana yang dikutip Umar Hasyim dalam bukunya “*Cara Mendidik Anak Dalam Islam*” yang berbunyi:

إِنَّ أَبْنَاءَكُمْ قَدْ خَلِقُوا بِجَيْلٍ غَيْرِ جَيْلِكُمْ وَلِزَّ مَا نِ غَيْرَ مَا نِكُمْ<sup>5</sup>

Dari pesan Umar bin Khatab di atas jelaslah bahwa anak-anak itu harus diberikan pendidikan sejak dini oleh orang tua karena masa yang dihadapi oleh

<sup>4</sup>Abu Husain Muslim Ibn Hajjaj Al-Qusyairi Al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Juz 2, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1993), h. 556.

<sup>5</sup>Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak Dalam Islam*, Anak Shaleh Seri II, (Surabaya: PT. Bina Ilmu. tt), h. 15

anak berbeda dengan masa yang dialami oleh orang tuanya. Demikian pula dengan pendidikan agama untuk anak dalam lingkungan keluarga, karena pendidikan agama oleh orang tua dalam rumah tangga adalah hal yang pertama kali diterima oleh anak sebelum ia memasuki bangku sekolah, bahkan perkembangan keagamaan anak di luar sekolah lebih banyak dipengaruhi oleh pendidikan dalam keluarga.

Dewasa ini banyak para ibu dalam keluarga khususnya pada kalangan wanita karir yang mempercayakan pengasuhan dan pendidikan anaknya kepada pembantu, pengasuh anak atau *baby sitter*. Tetapi apakah dengan adanya mereka lantas peran ibu dalam rumah tangga sudah terwakilkan, atau apakah sudah terpenuhi karena telah digantikan oleh pembantu dan *baby sitter*, kemudian dengan berperannya mereka, apakah dalam hal pengasuhan, pendidikan dan pengembangan intelektual, jiwa serta pengembangan kepribadian anak dapat dipastikan dapat berhasil dengan baik dengan sempurna. Tentu saja hal ini merupakan suatu tanda tanya bagi wanita yang tidak ingin anaknya disebut sebagai anak pembantu, karena memang pada kenyataannya justru pembantulah yang lebih banyak memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anaknya, terlebih jika sang pembantu atau *baby sitter* tidak memiliki pendidikan dan pengetahuan yang memadai, maka perkembangan anak akan terhambat oleh keterbatasan cara berpikir pembantu atau pengasuhnya.

Di sini kadang timbul masalah yang semakin kompleks untuk menghindari hal-hal di atas seharusnya seorang wanita karir tidak menyerahkan pengasuhan dan pendidikan anaknya kepada pembantu sepenuhnya, tetapi berusaha semaksimal

mungkin untuk dapat mendidik dan mengasuh anaknya sendiri sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya, mengingat semakin banyaknya kasus-kasus kegagalan wanita berkarir dalam mendidik anaknya.

Kondisi objektif di lapangan dari hasil pengamatan sementara yang penulis lakukan di Desa Kepayang Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin terlihat bahwa dibandingkan dengan desa-desa lain di sekitarnya adalah termasuk desa yang banyak memiliki wanita karir dengan pekerjaan yang beragam dibandingkan dengan lainnya seperti guru, karyawan (negeri/swasta), bidan, dan berwirausaha yang memiliki anak pada masa pra sekolah. Maka penulis temui banyak anak-anak yang terhambat pendidikan agamanya disebabkan oleh kurangnya perhatian ibunya yang berpredikat sebagai wanita pekerja (wanita karir), karena waktunya banyak tercurah pada pekerjaan di luar rumah. Gejala kelalaian dan kealpaan ibu dalam memberikan perhatian keluarganya nampak semakin meningkat, karena semakin ketatnya tuntutan kerja dan semakin meningkatnya persaingan untuk lebih meningkatkan efektivitas kerja. Hal ini jelas memberikan pengaruh yang buruk terhadap perkembangan jiwa anaknya yang sangat membutuhkan perhatian dan kasih sayang ibunya, dan terkadang juga bisa membawa pengaruh buruk terhadap keharmonisan keluarga.

Beranjak dari latar belakang masalah tersebut di atas maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam lagi terhadap permasalahan tersebut yang kemudian penulis susun ke dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul: Pendidikan Agama Anak

Pada Masa Pra Sekolah (Studi Kasus Pada Kalangan Wanita Karir Di Desa Kepayang Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin).

## **B. Definisi Operasional dan Penegasan Judul**

Untuk menghadiri interpretasi yang keliru terhadap judul di atas, maka penulis menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:.

### 1. Pendidikan Agama

Pendidikan agama yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah pendidikan agama Islam yaitu “bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>6</sup> Pendidikan agama untuk anak di sini meliputi proses pendidikan agama anak dalam keluarga dengan melalui latihan-latihan, pembiasaan dan tauladan orang tua yang harus ditanamkan pada anak sejak dini yang meliputi pendidikan aqidah, ibadah dan akhlak.

### 2. Wanita Karir

Secara bahasa wanita karir berasal dari dua kata, yaitu “wanita” yang berarti perempuan dan “karir” yang berarti kemajuan hidup.<sup>7</sup> Wanita karir tersebut diartikan sebagai “perempuan dewasa (kaum) yang berkecimpung dalam kegiatan suatu profesi (usaha, perkantoran, dan sebagainya).<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), cet. ke-3, h. 32.

<sup>7</sup>M. Sastrapraja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h. 24 dan 39.

<sup>8</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h.1268.

Yang dimaksud wanita karir dalam penelitian ini adalah wanita pekerja atau perempuan yang melakukan pekerjaan di luar rumah, seperti guru, karyawan, pegawai negeri maupun swasta atau sebagai pedagang, yang memiliki anak pada masa pra sekolah dan berdomisili di Desa Kepayang Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin.

### 3. Anak masa pra sekolah

Anak masa pra sekolah yang dimaksud adalah seorang anak yang berusia antara 3-5 tahun, atau dalam istilah lain disebut balita atau anak kecil sebelum memasuki sekolah tingkat dasar (SD-MI sederajat).

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebagaimana di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan yang akan penulis teliti yaitu:

1. Bagaimana pendidikan agama anak masa pra sekolah pada kalangan wanita karir di Desa Kepayang Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendidikan agama anak masa pra sekolah pada kalangan wanita karir di Desa Kepayang Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin?

## **D. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan yang mendasari pemikiran penulis memilih judul di atas sebagai berikut.

1. Mengingat betapa pentingnya menanamkan pendidikan agama, khususnya pada anak masa pra sekolah di lingkungan keluarga sedini mungkin.
2. Karena mendidik anak adalah tugas utama seorang wanita sebagai ibu bagi anak-anaknya.
3. Melihat pada lokasi penelitian banyak wanita karir yang memiliki anak pada masa pra sekolah.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Beranjak dari pokok masalah yang di kemukakan di atas maka penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pendidikan agama anak masa pra sekolah pada kalangan wanita karir di Desa Kepayang Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendidikan agama anak masa pra sekolah pada kalangan wanita karir di Desa Kepayang Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki signifikansi sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang terkait dalam bidang pendidikan untuk memperoleh gambaran tentang peranan wanita karir dalam mendidik anak khususnya pada masa pra sekolah.
2. Sebagai bahan informasi untuk dipertimbangkan dan bahan renungan bagi wanita karir yang memiliki anak pada masa pra sekolah.

3. Untuk menambah khazanah perbendaharaan pengetahuan penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya dengan mencoba menuangkannya dalam sebuah penelitian sebagai bahan menambah khazanah kepustakaan IAIN Antasari, khususnya Fakultas Tarbiyah.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Penyusunan skripsi ini dibagi kedalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini merupakan kerangka konsep dari masalah yang ingin dikemukakan dalam penelitian ini, yang berisi tentang: latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Teoritis, memuat tentang pengertian pendidikan agama, anak masa pra sekolah dan wanita karir, materi dan ruang lingkup penanaman pendidikan agama untuk anak usia pra sekolah dalam keluarga, pendidikan agama anak pada masa pra sekolah di kalangan wanita karir, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan agama anak pada masa pra sekolah di kalangan wanita karir.

Bab III, berisikan metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, teknik pengolahan data, analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV, laporan hasil penelitian, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.